

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian Deskriptif mempelajari masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam Masyarakat serta situasi-situasi, sikap, pandangan, proses yang sedang berlangsung, pengaruh dari suatu fenomena; pengukuran yang cermat tentang fenomena dalam masyarakat. Peneliti mengembangkan konsep, menghimpun fakta, namun tidak menguji hipotesis.¹²⁹

Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk melakukan eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah atau unit yang diteliti.¹³⁰

Penelitian deskriptif memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang gejala gejala sosial tertentu atau aspek kehidupan tertentu pada masyarakat yang diteliti. Pendekatan tersebut dapat

¹²⁹ Ani Purwati, *Metode Penelitian Hukum Teori dan Praktek*, (Surabaya: CV. Jakad Media Pulishing, 2020, 22.

¹³⁰ Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial Dasar-dasar dan Aplikasinya, cet. Pertama*, (Jakarta: CV. Rajawali Pers, 1989), 20.

mengungkapkan secara sistimatis kaitan antara berbagai gejala sosial.¹³¹

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini memilih Kota Batulicin Tanah Bumbu Kalimantan Selatan sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa daerah ini terdapat perusahaan besar yang beroperasi yang bergerak di sektor pertambangan, perkebunan sawit yang menyalurkan dana CSR nya untuk disalurkan ke para pekerja rentan.

B. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan metode berpikir berbasis filsafat yang dikenal dengan filsafat eksistensial.¹³²

Pendekatan ini digunakan untuk memahami sebuah fenomena yang berkaitan dengan pelaksanaan BPJS Ketenagakerjaan. Penelitian yang dilaksanakan ini adalah untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu Bagaimanakah Implementasi CSR Dalam Gerakan Nasional Peduli Pekerja Rentan di BPJS Ketenagakerjaan Batulicin ? Sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran secara faktual, dan akurat mengenai

¹³¹ Mukayat D. Brotowidjoyo, *Metodologi Penelitian Dan Penulisan Karangan Ilmiah*, (Yogyakarta: Liberty, 1991), 12.

¹³² Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, cet. Pertama, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001). 102.

fakta-fakta, sifat-sifat serta peristiwa-peristiwa yang diselidiki. Pertanyaan ”bagaimana” lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini, peneliti tidak memiliki peluang untuk melakukan kontrol terhadap obyek penelitian. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.

Penelitian Studi Kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap fenomena dalam konteks kehidupan nyata, baik terhadap suatu fenomena maupun beberapa fenomena tergantung kebutuhan peneliti.¹³³

Strategi studi kasus memungkinkan hasil penelitian yang mendalam dan sulit dimanipulasi karena peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan terjadi. Oleh karena itu, untuk mendapat jawaban yang tepat, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan strategi studi kasus. Hal ini karena penelitian berawal dari adanya suatu permasalahan berdasarkan fenomena yang terjadi di kehidupan saat ini karena pada dasarnya sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang lebih mengarah pada pertanyaan “bagaimana”, bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.¹³⁴

¹³³ [Suteki dan Galang Taufani](#), *Metodologi Penelitian Sosial-Agama-Hukum: Filsafat Teori dan Praktik*, (Depok: Rajawali Pers, 2020). 190.

¹³⁴ Yin, R.K. “*Studi Kasus; Desain dan Metode*”, Terjemahan oleh Mudzakkir, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 1

C. Sumber Data

Untuk memecahkan isu hukum dan sekaligus memberikan perskripsi mengenai apa yang seyogyanya, diperlukan sumber-sumber penelitian.¹³⁵ Ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh.¹³⁶

Sumber data adalah subyek penelitian dimana data menempel. Sumberdata dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari dua jenis data yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang utama atau data penting, biasa juga disebut data mentah karena diperoleh dari hasil penelitian lapangan secara langsung, yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut barulah data tersebut memiliki arti.¹³⁷ Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat, yang akan menjadi informan narasumber (key informan) dalam

¹³⁵Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum*, (Jakarta: Kencana, 2017), 181

¹³⁶Suteki, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama-Hukum: Filsafat Teori dan Praktik*, (Depok: Rajawali Pers, 2020). 214.

¹³⁷ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 22.

penelitian ini adalah BPJS Ketenagakerjaan, Perusahaan, Pekerja Rentan dan Keluarga.

Penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah informan, tetapi bisa tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci, dan kompleksitas dari keragaman fenomena sosial yang diteliti. Dengan demikian, informan ditentukan dengan teknik snowball sampling, yakni proses penentuan informan berdasarkan informan sebelumnya tanpa menentukan jumlahnya secara pasti dengan menggali informasi terkait topik penelitian yang diperlukan. Pencarian informan akan dihentikan setelah informasi penelitian dianggap sudah memadai.

Adapun kriteria-kriteria penentuan Informan Kunci (key informan) yang tepat, dalam pemberian informasi dan data yang tepat dan akurat sebagai berikut :

Tabel 3.1 Rincian Informan Penelitian

No.	Kelompok Informan	Jumlah Informan
1	Kepala Cabang BPJS Ketenagakerjaan	1
2	Kabid Pelayanan	1
3	Kabid Kepesertaan	1
4	Kabid Pengendalian Operasi	1
5	Perusahaan	4
6	Keluarga Pekerja Rentan (ahli waris)	8
7	Pekerja Rentan	8
TOTAL		24 Orang

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung, Data tambahan berasal dari buku-buku hukum yang berkaitan dengan BPJS Ketenagakerjaan, Ketenagakerjaan, CSR, Jaminan Sosial dan juga

buku yang membahas tentang *maqashid syariah*. Selain itu data yang diperlukan dan terkait dengan penelitian ini juga diperoleh dari jurnal, *browsing* di internet, dan sumber-sumber lain yang relevan.

138

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini membutuhkan dua jenis data yaitu data sekunder dan data primer, prosedur pengumpulan dua jenis data tersebut tentunya tidak sama. Data primer diperoleh dengan menggunakan prosedur sebagai berikut :

1. Persiapan awal

Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu membuat surat permohonan wawancara yang ditujukan kepada pimpinan BPJS Ketenagakerjaan. Setelah surat izin selesai dibuat di bagian akademik, peneliti segera menyerahkan surat permohonan tersebut langsung kepada pimpinan kantor cabang, kemudian membicarakan izin serta hal-hal bersangkutan mengenai penelitian ini.

2. Ketika di lokasi atau obyek penelitian

Setelah mendapatkan surat persetujuan dari akademik Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, Peneliti segera menemui pimpinan BPJS Ketenagakerjaan Batulicin yang dalam hal ini yang berkedudukan sebagai Kepala Cabang, yakni Ibu Vina Dwina

¹³⁸Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum*, (Jakarta: Kencana, 2017), 181

Yuskin. Sesuai dengan janji yang telah dibuat sebelumnya, penulis menemui Ibu Vina di Ruang Kakacab. Peneliti menyatakan maksud diadakannya penelitian ini. Kemudian beliau menyatakan bahwa sanggup menjadi informan untuk prinsip tabayyun pada penelitian ini. Peneliti kemudian menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, dan melakukan perjanjian tentang tenggang waktu, jam wawancara, serta batas hak dan kewajiban peneliti di BPJS Ketenagakerjaan Cabang Batulicin.

3) Saat pengumpulan data

Peneliti mendapatkan data dari hasil observasi langsung dan wawancara yang mendalam dari anggota yang menjadi obyek penelitian yakni empat orang pejabat struktural. Wawancara dilakukan secara terbuka dan dengan pertanyaan yang terus berkembang yang peneliti ajukan guna mendapatkan informasi yang relevan. Peneliti datang ke lokasi dimana obyek penelitian itu berada, tetapi tetap terfokus dan mengarah pada topik penelitian. Hasil observasi dan wawancara dari obyek penelitian akan didokumentasikan sendiri oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara yang bersifat semi-terstruktur yang berarti “wawancara yang sudah cukup mendalam karena ada penggabungan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang

sudah ada”¹³⁹ Selain dengan melakukan wawancara semiterstruktur, studi lapangan pada penelitian ini juga melakukan observasi secara terus terang. Dalam observasi ini “peneliti berterus terang bahwa dirinya sedang melakukan penelitian dan hal itu diketahui oleh masyarakat atau orang yang sedang diteliti sejak awal, dari datang hingga selesainya penelitian. Dalam melakukan triangulasi data peneliti menggunakan wawancara mendalam dengan Kepala Cabang BPJS Ketenagakerjaan Cabang Batulicin mencari bukti-bukti berupa dokumen. Pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, terdapat beberapa sumber bukti yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk mendukung terlaksananya penelitian. Ada enam sumber bukti yang dijadikan fokus bagi pengumpul data studi kasus, yaitu: dokumen, rekaman, wawancara, arsip, observasi langsung, observasi pemeran serta, dan perangkat fisik Pada penelitian ini, digunakan rekaman dan wawancara yang dijadikan sumber bukti pengumpulan data penelitian.

1. Observasi. Peneliti secara langsung terjun ke lapangan penelitian untuk melakukan wawancara petugas bagian BPJS Ketenagakerjaan dan masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar peneliti memiliki kedalaman dan ketajaman serta ketepatan

¹³⁹Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *“Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Pustaka Setia, 2009), 133

analisis sehingga akurasi hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. Wawancara mendalam digunakan oleh peneliti terhadap 24 orang informan untuk mendapatkan klarifikasi mengenai pendapat-pendapat mereka tentang pelaksanaan BPJS Ketenagakerjaan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa rekaman video, tape recorder untuk pertanyaan bebas dan catatan manual serta untuk pertanyaan yang terstruktur.
3. Dokumentasi dan Literatur. Merupakan pengumpulan data yang diambil baik dari dokumentasi instansi terkait maupun literatur yang ada di perpustakaan untuk memperkuat data lapangan.

Data yang diperoleh melalui wawancara di atas, merupakan data yang bersifat empiris, sedangkan data yang diperoleh dari literatur melalui perpustakaan yang ada kaitannya dengan obyek kajian, seperti teori-teori yang dibangun oleh para ahli merupakan data yang bersifat teori.

Data yang diperoleh, baik secara empiris maupun dan literatur merupakan data primer, sedangkan data yang diperoleh melalui teori-teori yang dibangun oleh para ahli yang terhimpun dalam literatur serta sumber-sumber penerbitan lainnya dianggap sebagai data sekunder.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang amat penting dan strategis kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian, karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan

masalah penelitian diperoleh melalui instrumen. Berikut ini instrumen yang peneliti gunakan, yaitu:

1. Observasi.

Ada dua jenis observasi, yaitu observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Observasi partisipatif yaitu pengamatan secara langsung, dalam hal ini peneliti menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamati sehingga dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkan, termasuk yang dirahasiakan sekalipun. Observasi partisipatif tersebut difokuskan pada masalah yang menjadi perhatian penelitian atau yang sangat relevan dengan fokus penelitian. Di dalam melakukan observasi partisipatif peneliti menggunakan instrumen blangko dan catatan kecil.¹⁴⁰ Sedangkan observasi non partisipatif yaitu pengamatan yang dilakukan tidak secara langsung, dalam hal ini peneliti hanya melakukan pengamatan sekilas dan melakukan peninjauan lokasi ketika sewaktu-waktu membutuhkan beberapa data penting untuk diketahui.

2. Interview atau wawancara.

Terkait dengan itu, wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang menyangkut deskripsi penelitian dan pertanyaan-pertanyaan lainnya yang

¹⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. XI; Jakarta:Rineka Cipta, 1998), 234.

memang diperlukan untuk melengkapi data-data yang sudah ada.

3. Dokumentasi.

Penerapan teknik dokumentasi dalam arti luas tidak hanya mengumpulkan arsip dan teori yang relevan, tetapi juga mencakup fakta atau realitas yang dapat diabadikan secara digital.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh baik data primer maupun sekunder diolah dengan menggunakan analisis kualitatif dengan penclekatan phenomenology terhadap keadaan, gejala atau kelompok tertentu. Dalam analisis kualitatif, fungsi paradigma dan teori itu bukan dalam rangka membentuk fakta, melakukan prediksi, menunjukkan hubungan dua variabel sebagaimana dalam penelitian kuantitatif, melainkan lebih banyak untuk mengembangkan konsep dan untuk mengembangkan pemahaman terhadap gejala dan fenomena yang berkaitan dengan pelaksanaan BPJS Ketenagakerjaan, sehingga menjadi jelas dan nyata.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data ini yaitu:

1. Pengumpulan Data

Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil wawancara dilapangan.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Dimana reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan data (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut aliran “postivisme”. Dalam pandangan aliran naturalistic tidak menggunakan istilah tersebut akan tetapi Lincon dan Guba menyatakan bahwa dasar kepercayaan yang berbeda mengarah tuntutan pengetahuan (knowledge) dan Kriteria yang berbeda. Dalam pengecekan keabsahan data penulis menggunakan model triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi yaitu memanfaatkan sesuatu dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data.

Menurut Sugiyono ada tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, pengumpulan data, dan waktu, berikut penjelasan dari masing-masing triangulasi.¹⁴¹

1. Triangulasi sumber adalah triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik adalah suatu alat untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sama namun dengan alat yang berbeda.
3. Triangulasi waktu adalah triangulasi yang sering mempengaruhi data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara yang dilakukan secara berulang-ulang di waktu yang berbeda akan memberikan data yang lebih valid, sehingga lebih kredibel.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-Tahap Penelitian Dalam melakukan penelitian ini, memerlukan langkah-langkah sesuai dengan karakter ilmu hukum yaitu mempelajari tujuan hukum, nilai-nilai keadilan, validitas

¹⁴¹ Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2006), 273-274

aturan hukum, konsep-konsep hukum dan norma-norma hukum.¹⁴² peneliti melalui beberapa tahapan penelitian. Menurut Moleong ada tiga tahapan penelitian, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.¹⁴³Terakhir tentu saja dilanjutkan tahap pelaporan yaitu Penulisan Laporan Penelitian.

1. Tahap Pra Lapangan Pada tahap pra lapangan ini merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti adalah memulai dengan mengajukan usulan penelitian kepada Ketua Pasca Jurusan Hukum Ekonomi Syariah UIN Antasari Banjarmasin. Setelah usulan penelitian diterima, penulis mengumpulkan buku-buku referensi yang terkait dengan judul penelitian. Kemudian mengajukan proposal Thesis kepada Sekretaris Jurusan HES S2 Pasca UIN Antasari Banjarmasin. Setelah diumumkan bahwa proposal thesis diterima, penulis segera berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk selanjutnya mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Pasca HES.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan Pada tahapan ini, peneliti memberikan surat izin penelitian dari Pasca Hukum Ekonomi Syariah UIN Antasari Banjarmasin kepada Kepala Kantor Cabang BPJS Ketenagakerjaan Batulicin yang dalam hal ini

¹⁴²Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum*, (Jakarta: Kencana, 2017), 2013

¹⁴³ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 3

menjadi objek penelitian. Setelah surat izin penelitian diterima dan disetujui oleh Kepala Cabang BPJS Ketenagakerjaan Cabang Batulicin, maka tahap selanjutnya adalah peneliti mulai mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian di lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data Setelah peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan dari hasil observasi di lapangan, wawancara dengan narasumber, dan dokumentasi peneliti melakukan analisis data dengan metode analisis data sebagaimana peneliti uraikan di atas. Kemudian peneliti melakukan kajian lebih dalam dari apa yang sudah diteliti, sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Hasil kajian dan analisis tersebut kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk laporan penelitian berupa thesis.¹⁴⁴

¹⁴⁴Suteki, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama-Hukum: Filsafat Teori dan Praktik*, (Depok: Rajawali Pers, 2020). 151.